

## MODEL GALLERY WALK BERBANTUAN CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR

M. Ade Silmi<sup>1</sup>, Amrullah Mahmud<sup>2</sup>, Ahmad Budi Sutrisno<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD, <sup>3</sup>Prodi Matematika, STKIP Andi Matappa

E-mail: [silmi5646@gmail.com](mailto:silmi5646@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

**Submitted:**  
20-05-2024

**Accepted:**  
23-07-2024

**Published:**  
31-08-2024

**Abstract:** *Student activity and learning motivation in class IV is still low. So there is a need for a model with appropriate methods to increase student learning activity and motivation. The model with the method, namely the gallery walk model with the card sort method, can increase student learning activity and motivation. This research was conducted on 20 research subjects who were class VI students at SD Negeri 39 Tamalalang. Data collection uses observation instruments and questionnaires. The results of the research show that the gallery walk learning model assisted by the card sort method can increase students' learning activities and learning motivation in science learning in Class IV of SD Negeri 39 Tamalalang. This is proven by data from observations of student activities and student motivation questionnaires in cycle I which were in the good category, while in cycle II they were in the very good category. whereas in cycle I the motivation questionnaire was in the sufficient category, while in cycle II it was in the good category. Based on the student activity observation sheet and student learning motivation questionnaire in cycle I and cycle II, it can be concluded that there has been an increase in student activity and learning motivation*

**Keywords:** *Gallery Walk, Card Sort, Activity, Learning Motivation*

**Abstrak:** Aktivitas dan motivasi belajar siswa di kelas IV masih rendah. Maka perlu adanya suatu model dengan metode yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Model dengan metode yaitu model gallery walk dengan metode card sort dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan terhadap 20 subjek penelitian yang merupakan siswa kelas VI SD Negeri 39 Tamalalang. Pengumpulan data menggunakan instrumen observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran gallery walk berbantuan metode card sort dapat meningkatkan aktivitas belajar dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 39 Tamalalang. Hal ini dibuktikan dengan data hasil observasi aktivitas siswa dan angket motivasi siswa pada siklus I berada pada kategori baik, sedangkan pada siklus II berada pada kategori sangat baik. sedangkan pada siklus I angket motivasi berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dan angket motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** *gallery walk, card sort, aktivitas, motivasi belajar*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah berdasarkan lingkungan sekitar siswa. Salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran terletak pada perancangan pembelajaran dan perancangan lingkungan belajar yang didukung oleh sebuah perencanaan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi didalamnya (Nawati, 2023). Pada proses kegiatan belajar mengajar guru hanya mengarahkan siswa untuk duduk tenang mendengarkan ceramah dari guru sepertinya harus diminimalkan demi perkembangan potensi siswa sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sangat diperlukan. Siswa yang memiliki minat lebih

terhadap pelajaran akan selalu termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Canida, 2023).

Kurangnya aktivitas dan motivasi belajar dapat memiliki dampak bagi siswa seperti pembelajaran yang kurang maksimal. Jika siswa kehilangan minat dan semangat dalam proses pembelajaran mereka cenderung menjadi pasif dan kurang berpartisipasi, akibatnya pencapaian akademik mereka pun bisa terhambat dan potensi mereka tidak termanfaatkan sepenuhnya sehingga minat mereka terhadap bidang studi tertentu bisa merosot drastis. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan sistem pendidikan secara keseluruhan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong motivasi belajar yang tinggi. Pendidik dapat menciptakan strategi pembelajaran yang lebih personal dan relevan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Sappaile et al, 2023). Dalam konteks yang lebih luas Motivasi Belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar lingkungan pendidikan formal seperti dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya dan pengalaman hidup siswa. Oleh karena itu, kerjasama antara pendidik, keluarga dan masyarakat menjadi sangat penting dalam membentuk dan memelihara motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 39 Tamalalang Kabupaten Pangkep, peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV. Pada saat pembelajaran berlangsung terlihat kurangnya aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang kurang aktif dan sulit memahami pelajaran, beberapa siswa tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru, ada beberapa faktor yang mempengaruhi yakni penggunaan model pembelajaran yang belum maksimal dalam pembelajaran serta penggunaan metode yang kurang tepat. Guru hanya menggunakan metode ceramah yang dimana metode ceramah ini memiliki kekurangan bisa dilihat dari proses pembelajaran kurang menarik dan membosankan serta proses pengajaran berfokus pada pengertian kata kata saja, sehingga saya sebagai peneliti ingin menawarkan sebuah model pembelajaran *gallery walk* dengan metode *card sort* yang bisa mendampingi metode ceramah didalam pembelajaran IPA. Menurut Idris, (2023) mengatakan Model Pembelajaran sangat efektif dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar karena siswa dituntut berperan aktif dalam pembelajaran.

Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *gallery walk* dengan metode *card sort*, model pembelajaran *gallery walk* membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa pada saat proses pembelajaran serta membantu siswa untuk berani memberikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran. Sedangkan metode *card sort* merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menyortir dan memilih kartu. Tujuan penerapan metode penyortiran kartu adalah untuk mengaktifkan kemampuan belajar setiap individu dan kelompok, dengan menggabungkan model pembelajaran *gallery walk* dan metode *card sort*, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif dan efektif, yang dapat membantu mereka lebih memahami dan menyimpan informasi. Kombinasi kedua pendekatan ini dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilannya dalam mengorganisasi, mengkategorikan, dan berkomunikasi dengan siswa lainnya.

Model pembelajaran *gallery walk* (Pameran berjalan), adalah model pembelajaran yang dapat merangsang serta memperkuat daya ingat siswa dalam proses pembelajaran karena apa yang siswa pelajari dilihat dan dianalisis secara langsung, bukan hanya dilihat melalui gambar semata. Serta Metode *card sort* adalah suatu kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajar konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview informasi sebagaimana pendapat dari (Marlina et al, 2023) bahwa metode *card sort* merupakan pembelajaran yang menggunakan sebuah kartu indeks. Melalui penggabungan model *gallery walk* dan metode *card sort* dalam pembelajaran IPA, siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mereka akan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan materi dan teman sekelas, serta membangun pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep IPA. Kombinasi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, dan membangun koneksi antara konsep-konsep ilmiah yang dipelajari.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti yaitu, metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) penelitian yang dilakukan oleh seorang Guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai Guru sehingga hasil belajar siswa tersebut menjadi meningkat, artinya bahwa pada penelitian ini guru memiliki peran yang penting dari merancang suatu strategi pembelajaran sampai pada menemukan hasil yang maksimal sesuai prosedur yang menjadi patokan dalam proses pembelajaran (Siswanto dkk., 2018). Penelitian tindakan kelas Penelitian yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin merupakan model paling awal. Model ini menjadi acuan pokok dalam berbagai model penelitian Tindakan kelas. memiliki dua siklus setiap siklus memiliki empat tahap yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Lewin(Machali, 2022)). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 39 Tamalalang sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Lembar observasi aktivitas siswa, yang berisi tentang soal sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dan menggunakan angket motivasi belajar siswa. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara: Observasi, angket dan Dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif yang bertujuan untuk mengukur meningkatnya aktivitas dan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 39 Tamalalang. Instrument Penelitian ialah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui Observasi, Angket Motivasi Belajar dan dokumentasi.

Hasil perhitungan data angket seluruh siswa terhadap pengukuran aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas maka akan memperoleh persentase nilai, yang dapat ditransformasikan pada penentuan patokan skala persentase. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dimana pada saat melakukan penelitian, observer melakukan dokumentasi saat kegiatan guru dan siswa sedang berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *gallery walk* dengan metode *card sort* untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar di kelas IV SD Negeri 39 Tamalalang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, Pelaksanaan tindakan pada siklus I pada pertemuan 1-2 dilakukan dengan menerapkan pembelajaran model *gallery walk* dengan metode *card sort* pada materi IPA mengubah bentuk energi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pada pertemuan 1-2 Peneliti sebagai pemberi Tindakan dan guru bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *gallery walk* dengan metode *card sort*. Pada tahap observasi ini, ada dua lembar observasi yang digunakan yaitu, lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *gallery walk* dengan metode *card sort* dan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *gallery walk* dengan metode *card sort*.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang dilihat adalah sebagai berikut:

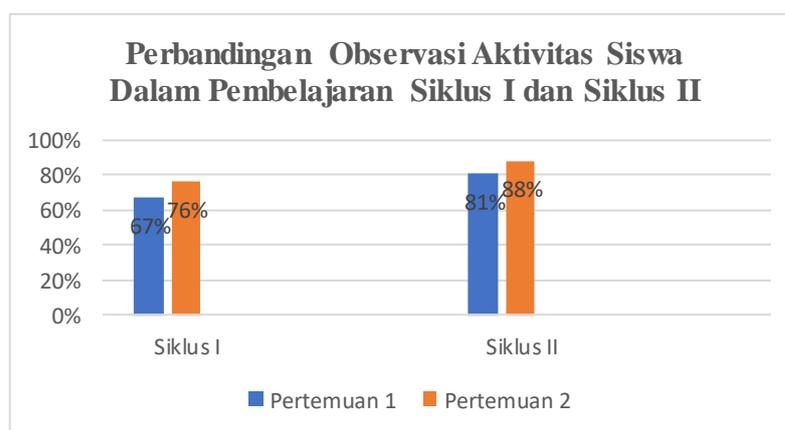
#### 1. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas siswa masih sama pada siklus I, yaitu pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 1.** perbandingan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Kriteria	Persentase Skor
I	1	Baik	67 %
	2	Baik	76 %
II	1	Sangat Baik	81%
	2	Sangat Baik	88 %

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan siklus I dapat dilihat skor pada pertemuan satu yaitu presentase skor 67 % dan pertemuan dua yaitu 76 %, sedangkan pada siklus II pertemuan satu yaitu presentase skor 81 % dan pertemuan dua presentase skor 88 %. Dimana siswa sudah sangat baik dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang diberikan peneliti.

**Gambar 1.** perbandingan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar I menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase skor yang diperoleh siswa adalah 67 % dan pada pertemuan 2 adalah 76 % dan masuk pada kriteria baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 persentase skor yang diperoleh siswa adalah 81 % dan pada pertemuan 2 adalah 88 % dan masuk pada kriteria sangat baik.

## 2. Observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas siswa masih sama pada siklus I, yaitu pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 2.** perbandingan observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I dan II pertemuan 1 dan 2

Siklus	Pertemuan	Kriteria	Persentase Skor
I	1	Sangat Baik	83 %
	2	Sangat Baik	87 %
II	1	Sangat Baik	95 %
	2	Sangat Baik	96 %

Pada tabel 2 menunjukkan siklus I dapat dilihat skor pada pertemuan satu yaitu persentase skor 83 % dan pertemuan dua yaitu 87 %, sedangkan pada siklus II pertemuan satu yaitu persentase skor 95 % dan pertemuan dua persentase skor 96 %. Dimana siswa sudah sangat baik dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang diberikan penelitian.



**Gambar 2.** perbandingan observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase skor yang diperoleh guru adalah 83 % dan pada pertemuan 2 adalah 87% dan masuk pada kriteria sangat baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 persentase skor yang diperoleh guru adalah 95 % dan pada pertemuan 2 adalah 96 % dan masuk pada kriteria sangat baik.

### 3. Motivasi Belajar

Penyebaran angket motivasi belajar pada saat setelah melakukan pertemuan I dan pertemuan II. Adapun hasil angket motivasi belajar yang diperoleh siswa siklus II. Penyebaran angket motivasi belajar pada saat setelah melakukan pertemuan I dan pertemuan II.



**Gambar 3.** Perbandingan nilai hasil angket motivasi belajar siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada angket motivasi belajar siswa siklus pertama dengan persentase 57,65% sedangkan pada siklus kedua diperoleh 79,15%. Maka dapat dikatakan memenuhi kriteria baik.

### B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 39 Tamalalang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *gallery walk* dengan metode *card sort* pada siswa kelas IV SDN 39 Tamalalang tahun ajaran 2024/2025. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang siswa. Selama awal proses penelitian siswa mengikuti instruksi peneliti dalam pembelajaran dengan baik, sehingga kegiatan siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I kegiatan siswa masih belum optimal, siswa masih cenderung beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan peneliti. Kegiatan secara fisik sudah dilakukan dengan baik. Pada siklus II kegiatan siswa

semakin baik, siswa melaksanakan diskusi dengan baik, kegiatan diskusi berjalan baik, dan siswa juga sangat antusias dalam mengikuti dan mendengarkan arahan dalam menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *gallery walk* dengan metode *card sort*, serta terjadi interaksi yang terarah antara peneliti dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *gallery walk* dengan metode *card sort* yang digunakan sehingga siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan sehingga siswa merasa nyaman dan antusias dalam pembelajaran.

Motivasi belajar siswa SD bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis data yang ditemukan, dimana terjadi peningkatan baik dari segi motivasi maupun aktivitas siswa. Motivasi belajar siswa di SD merupakan dorongan internal atau eksternal yang membuat mereka tertarik, antusias, dan bersemangat untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Ini adalah kekuatan yang menggerakkan mereka untuk aktif mencari pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, dan mencapai tujuan belajar mereka. Faktor internal: minat dan ketertarikan pada materi Pelajaran, kepercayaan diri, rasa ingin tahu, tujuan pribadi, kebutuhan akan prestasi, Selanjutnya faktor eksternal Faktor eksternal yaitu lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, guru yang inspiratif dan memotivasi, pengakuan dan penghargaan. Saat penerapan model pembelajaran di SD Negeri 39 Tamalalang kelas IV tentunya terdapat kelebihan dan kekurangannya yaitu: kelebihan dari model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, Siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, hal ini dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan komunikasi siswa, Guru dapat dengan mudah mengevaluasi pemahaman siswa melalui diskusi kelompok, presentasi, atau tugas tertulis yang diberikan setelah kegiatan *gallery walk*.

Saat penerapan model pembelajaran di SD Negeri 39 Tamalalang kelas IV tentunya terdapat kelebihan dan kekurangannya yaitu: kelebihan dari model pembelajaran Model ini mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, Siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, hal ini dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan komunikasi siswa, Guru dapat dengan mudah mengevaluasi pemahaman siswa melalui diskusi kelompok, presentasi, atau tugas tertulis yang diberikan setelah kegiatan *gallery walk*. Pendapat tersebut diperkuat oleh (hanan, 2020) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86,33% dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 96,67%. Aktivitas belajar siswa juga meningkat menjadi 79,47%, sedangkan nilai performansi guru menjadi 89,08% dengan kriteria A, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *gallery walk* dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

Selain itu peneliti juga menggunakan model *gallery walk* untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi merupakan model yang dapat membina kerja sama dalam kelompok, saling menghargai dan mengoreksi hal-hal yang ada dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *gallery walk* membantu siswa dalam menyampaikan ide-ide, menekankan keaktifan siswa, berbagi informasi, pengetahuan, mengarahkan rasa kekompakan, membangun keterampilan sosial dan keterampilan berkomunikasi sehingga mendapatkan informasi fakta dan pengetahuan, sedangkan “Metode ini *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Menurut (Hanifah, 2016) yang menyatakan bahwa Metode *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas. Dengan menggabungkan model pembelajaran *gallery walk* dengan metode *card sort* Meningkatkan keterlibatan peserta: peserta tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil Analisis dari pembahasan pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan siklus II maka dapat dinyatakan bahwa model *gallery walk* dengan metode *card sort* dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 39 Tamalalang baik dan bagus digunakan untuk proses belajar mengajar dan untuk membantu mengaktifkan suasana belajar dikelas.

Adapun penelitian yang relevan tentang penerapan model *gallery walk* pada jurnal penelitian Siti Nurjannah Ashari, “Penerapan Model Pembelajaran *gallery walk* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”. Pada siklus I motivasi belajar siswa sebesar 58,5% kategori rendah dengan rincian motivasi belajar 10 siswa berada pada fase tinggi sementara pada siklus II motivasi belajar sebesar 72,23% kategori tinggi dengan rincian 10 siswa pada fase sangat tinggi maka disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran *gallery walk* dapat meningkatkan motivasi pada mata pelajaran sejarah dikelas XI IPS SMA Negeri 11 Maros.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian Penerapan model pembelajaran *gallery walk* dengan metode *card sort* dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas siswa disetiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 sebanyak 67% dan pertemuan 2 sebanyak 76%. Pada siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan 1 sebesar 81% pada pertemuan II juga mengalami peningkatan sebesar 88%. Hal ini berarti aktivitas belajar siswa yang telah meningkat. Kemudian pada motivasi siswa pada siklus I nilai rata rata siswa adalah 57,65%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 79,15%. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar siswa yang telah meningkat dengan katategori baik.

Bagi Guru, Diharapkan model pembelajaran *gallery walk* dengan metode *card sort* ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa. Dengan penggunaan model ini dapat lebih dioptimalkan sehingga siswa jauh lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Bagi Siswa, yang aktivitas dan motivasi sudah tercapai harus lebih di pertahankan atau bahkan di tingkatkan dan hendaknya siswa juga tetap aktif dalam pembelajaran, baik itu dalam pembelajaran IPA ataukah pembelajaran lainnya dengan model yang berbeda. Bagi peneliti Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama pada materi yang lain agar dapat lebih memfokuskan pada aktivitas subjek yang di teliti, dan peningkatan aktivitas dan motivasi materi dapat di lakukan dengan cara melakukan perbaikan-perbaikan agar memperoleh hasil yang baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Canida, R. (2023). Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Klasikal. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(12), 4529-4536.
- Hanifah, U., Alit, R., & Sugiarto, S. (2016). Penggunaan metode black box pada pengujian sistem informasi surat keluar masuk. *Scan: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 11(2), 33-40.
- HANAN, D. H. (2020). *Implementasi Metode Pembelajaran Gallery Walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Kelas IV di MIN 11 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Idris (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.
- Marlina, D. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI & Bp Kelas X SMKN Negeri-2 Muara Teweh. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(1).
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?
- Nawati, A. et al. (2023) ‘Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar.
- Ngalim Purwanto. 2013. Prinsip-Prinsip Dan Teknik Pengajaran. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Sappaile, Baso Intang et al. (2023) ‘Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Journal on Education* 06(01): 6261–69.
- Siswanto, R. D., Dadan, D., Akbar, P., & Bernard, M. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe auditorial, intellectually, repetition (air) untuk meningkatkan pemecahan masalah siswa smk kelas xi. *Journal on Education*, 1(1), 66-74.